

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia telah dilakukan dengan berbagai program diantaranya melalui sektor transportasi. Transportasi merupakan sektor jasa yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat salah satunya pada bidang transportasi kereta api. Di era modern ini tentunya persaingan antar perusahaan satu dengan yang lainnya semakin ketat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan konsumen, sehingga menuntut perusahaan untuk menetapkan pengendalian barang secara tepat agar perusahaan dapat tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen, sebab apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka akan menghambat kelancaran produksinya, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai persediaan yang berlebihan maka perusahaan harus menanggung biaya modal kerja yang cukup besar yang tertanam dalam persediaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14:06) Istilah persediaan sendiri didefinisikan sebagai aset yang:

1. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Setiap persediaan barang yang diterima maupun di keluarkan harus dihitung dan diperiksa kembali, apakah barang yang diterima dan dikeluarkan sudah sesuai dengan nama, jenis, dan spesifikasi barang.

Persediaan memiliki berbagai bentuk berbeda yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis persediaan terbagi 4 macam pengelompokan sebagaimana menurut Jay Heizer dan Barry Render (2015:554) yang diterjemahkan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wijaya yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan-bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan-bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari supplier. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan atau menyaring bahan dari pemasok dengan proses produksi.
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi atau telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan operasi/MRO (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dalam proses-proses tetap produktif. MRO ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan serta perbaikan dari beberapa peralatan/mesin yang tidak dapat diketahui.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman kepada konsumen. Barang jadi dapat dimasukkan ke persediaan karena permintaan pelanggan pada masa mendatang tidak diketahui.

Persediaan memiliki keuntungan dan juga kerugian, keuntungan dari persediaan ini adalah mengantisipasi kebutuhan mendesak dari perusahaan, sedangkan kerugiannya yaitu dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga dapat mengurangi keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yaitu memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat umum. Kondisi Sarana dan prasaran perkeretaapian menjadi peranan penting karena dengan besarnya jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki

diperlukan barang persediaan untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. PT Kereta Api Indonesia (persero) membutuhkan banyak barang dengan jenis volume yang berbeda-beda dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini jenis persediaan yang dimiliki oleh PT Kereta Api Indonesia (persero) adalah jenis persediaan MRO(*maintenance/repair/operating*) yang dimana barang disimpan untuk pemakaian kegiatan perawatan dan operasional perusahaan yang meliputi suku cadang (*spare part*), barang umum (*common goods*), bahan baku (*raw material*), peralatan (*tools*), bahan bakar minyak dan pelumas (*fuel & lubricant*), perlengkapan kantor (*office supplies*). Pada PT Kereta Api Indonesia (*Persero*) terdapat suatu proses Penerimaan barang sampai terjadinya pengeluaran barang. Berdasarkan instruksi kerja bagian penerimaan dan pengeluaran pada PT Kereta Api Indonesia (persero), sistem penerimaan serta pengeluaran yang diterapkan oleh gudang adalah setiap ada barang yang masuk ataupun keluar akan di catat kedalam kartu barang dan juga di input kedalam SAP dimana SAP adalah sistem aplikasi yang digunakan oleh PT Kereta Api Indonesia (persero).

Dalam penerapan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang yang dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) terdapat beberapa unit pegawai yang menerima dan mengeluarkan barang yang dibutuhkan lalu menunda melakukan input barang dan pencatatannya kedalam system dan kartu stok karena segera akan dipakai untuk menjalankan sarana kereta api. karena sifatnya "segera" dan penting maka unit pegawai langsung mengambil barang, lalu lupa untuk mencatat/input pengeluaran barang tersebut sehingga menyebabkan terjadinya selisih stok pada sistem dan fisik.

Berdasarkan uraian diatas pengelolaan persediaan barang pada suatu perusahaan menjadi suatu bagian yang penting dalam suatu perusahaan karena bersangkutan dengan kemajuan suatu perusahaan sehingga laporan tugas akhir ini diberi judul :

“TINJAUAN ATAS PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN BARANG PERSEDIAAN PADA PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Terdapatnya selisih barang persediaan antara kartu stok fisik dengan di sistem aplikasi.
2. Terdapat beberapa unit pegawai kurang melakukan penerapan sesuai dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang persediaan yang berlaku.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang Persediaan pada PT Kereta Api Indonesia (persero) ?
2. Bagaimana prosedur *stock opname* pada barang persediaan di PT Kereta Api Indonesia ?

3. Apa saja dokumen yang terkait dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang persediaan pada PT Kereta Api Indonesia (persero) ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari setiap hambatan dalam proses penerimaan dan pengeluaran persediaan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.3.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang Persediaan pada PT Kereta Api Indonesia (persero)
2. Untuk mengetahui prosedur *stock opname* pada barang persediaan di PT Kereta Api Indonesia
3. Untuk mengetahui dokumen terkait dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang persediaan pada PT Kereta Api Indonesia (persero)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero) agar menjadi salah satu pertimbangan dalam mengefektifkan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang persediaan pada PT Kereta Api Indonesia (persero).

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding antara ilmu teori dengan keadaan yang terjadi dilapangan. dan dapat mengaplikasikan dan mempraktikan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa kuliah langsung pada dunia kerja.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Kereta Api Indonesia (persero) Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

1.5.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan dimulai dari Bulan

April – Juli, berikut tabel waktu penelitian :

NO	DESKRIPSI KEGIATAN	2021						
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS
1	Pra survei :							
	Persiapan Judul							
	Persiapan Teori							
	Pengajuan Judul							
	Mencari Perusahaan							
2	Pengumpulan Data							
3	Pengolahan Data							
4	Penyusunan TA							
	Bimbingan							
	Sidang TA							
	Revisi TA							
	Pengumpulan Draft TA							

Tabel 1.1 Waku Penelitian